

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi. Adanya bahasa, segala bentuk informasi dapat disebarkan baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan salah satu penunjang keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Adanya pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menuangkan gagasan dan perasaannya, serta dapat mengimajinasikan semua potensi yang dimiliki secara maksimal. Sesuai dengan kedudukannya maka fungsi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pembelajaran keterampilan berbahasa pada dasarnya merupakan upaya meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu harus mendapatkan kedudukan pembelajaran yang seimbang dalam konteks yang dialami. Mengingat fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, maka proses pembelajaran berbahasa itu harus diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, baik secara pemahaman maupun penggunaan. Kegiatan

pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan siswa dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien.

Menurut Tarigan (2013: 1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu (1) keterampilan menyimak (*Listening Skill*), (2) keterampilan berbicara (*Speaking Skill*), (3) keterampilan membaca (*Reading Skill*), dan (4) keterampilan menulis (*Writing Skill*). Keempat komponen keterampilan berbahasa tersebut, saling berhubungan erat satu sama lain. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan yang teratur, mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal.

Berhubungan dengan kegiatan menulis atau mengarang (Tarigan, 2013: 4) berpendapat “keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan menulis dan praktik yang banyak dan teratur”. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan, misalnya memberitahu, menyakinkan atau menghibur. Tujuan dapat dicapai apabila adanya suatu bahasa sebagai media, sebab dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan idenya secara lisan atau tulisan. Melihat begitu pentingnya bahasa sebagai media informasi diperlukan adanya suatu pembinaan pengajaran yang terus-menerus, baik pada lingkungan masyarakat maupun pada lingkungan sekolah. Khususnya

untuk mencapai tujuan pengajaran yang pada Kurikulum K13 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Salah satu bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. Teks anekdot berbentuk cerita di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah factual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata disajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bias memberikan pelajaran kepada khalayak.

Berdasarkan wawancara pada prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 06 Maret 2020 dengan guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK Muhammadiyah Ambarawa Bapak Faruk Darwis S.Pd, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa, salah satunya adalah kebahasaan. Kesulitan untuk menulis teks anekdot pada siswa, dapat dilihat dari data hasil ulangan harian, sebagai berikut.

Tabel 1.  
Data Nilai Kemampuan Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ambarawa

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	85 – 100	3	10,4%	tinggi
2	75 – 84	11	37,9%	sedang
3	60 – 74	15	51,7%	rendah
	Jumlah	29	100%	

(Sumber: Dokumen Guru Bahasa Indonesia SMK Muhammadiyah Ambarawa)

Berdasar pada data tabel, dari 29 siswa yang mendapat nilai tinggi adalah sebanyak 3 siswa (10,4%) kategori sedang sebesar 11 siswa (37,9%) dan yang mendapatkan kategori rendah adalah sebanyak 13 siswa (57,7 %). Maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ambarawa sebagian besar memiliki nilai rendah. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot diduga disebabkan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan pembelajaran langsung, sehingga guru lebih terlihat aktif menjelaskan. Akan tetapi, siswa terlihat kurang bersemangat sehingga siswa menjadi kurang perhatian terhadap materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran langsung didominasi komunikasi satu arah yang berasal dari guru ke siswa, dan sedikit sekali komunikasi timbal balik dua arah.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ambarawa adalah dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti

lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor (Hamalik, 2014: 95). Jenis media gambar terdiri dari; (1) foto dokumentasi menyangkut dokumen yang berhubungan dengan nilai sejarah; (2) foto aktual gambar atau problem aktual ini menggambarkan kejadian-kejadian atau problem aktual; (3) gambar atau foto reklame gambar ini bertujuan untuk mempengaruhi manusia dengan tujuan komersial. Gambar ini terdapat dalam surat kabar, majalah-majalah, buku-buku, poster-poster. Gambar ini dapat digunakan sebagai media pendidikan dalam pembelajaran bahasa; (4) gambar atau foto simbolik jenis ini terutama dalam bentuk simbol yang mengungkapkan pesan tertentu, misalnya gambar ular yang sedang makan kelinci merupakan simbol yang mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan menggunakan media gambar simbolik.

Peneliti berharap, dengan menerapkan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot meningkat. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar diharapkan menjadi lebih menyenangkan. Melalui penerapan media gambar, diharapkan para siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ambarawa tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka akan lebih memahami khususnya aspek pada teks anekdot.

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

### 1. Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih rendah
- b. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pelajaran Bahasa Indonesia dirasa siswa masih membosankan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Ambarawa tahun pelajaran 2021-2022?

### 2. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan memperoleh data yang tepat sehingga tidak menyimpang dari permasalahan, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

- a. Objek penelitian yaitu kemampuan menulis teks anekdot menggunakan media gambar yang lebih memfokuskan pada media gambar yang simbolik.
- b. Subjek penelitian yaitu siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Ambarawa
- c. Tempat penelitian yaitu SMK Muhammadiyah Ambarawa
- d. Waktu penelitian tahun ajaran 2021-2022

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot kelas X SMK Muhammadiyah Ambarawa tahun pelajaran 2021-2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis adalah dapat memahami tentang kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot terutama dengan media gambar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi tenaga pendidik khususnya dalam subpokok bahasan menulis serta alternatif pembelajaran menulis dengan pemanfaatan media gambar.

##### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot.

##### c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana menimba ilmu dan pengalaman mengenai dunia pendidikan dengan tenaga pendidik yang telah berpengalaman.